

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis akut merupakan inflamasi pada organ apendiks vermiformis akibat obstruksi lumen apendiks yang dapat memberikan tanda setempat baik disertai rangsang peritoneum lokal maupun tidak (Sjamsuhidajat, 2017). Selain itu, apendisitis akut juga merupakan penyebab tersering akut abdomen dan indikasi bedah darurat di dunia (Hernández *et al.*, 2019).

Secara epidemiologi, kasus apendisitis akut meningkat sebesar 38,8% kasus dari tahun 1990 sampai 2019 menjadi 17,7 juta kasus di dunia. Pada tahun yang sama, insidensi apendisitis akut juga meningkat sebesar 11,4% insidensi menjadi 228 kasus per 100.000 populasi di dunia (Wickramasinghe, Xavier and Samarasekera, 2021). Prevalensi apendisitis akut di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara dengan angka 0,5%, diikuti oleh negara Filipina. Selain itu, pada tahun 2016 dan 2017 terjadi peningkatan kasus apendisitis di Indonesia dari 65.755 pasien menjadi 75.601 pasien. Berdasarkan data yang didapatkan dari RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, kasus apendisitis berjumlah 53 kasus pada tahun 2021. Sedangkan, pada tahun 2022 terdapat kenaikan kasus apendisitis menjadi 58 kasus (Kong *et al.*, 2012; Depkes RI, 2017; RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, 2023).

Pasien dengan apendisitis akut sering datang dengan gejala dan temuan fisik yang khas, namun identifikasi yang akurat pada pasien yang membutuhkan pembedahan segera dibandingkan dengan pasien yang perlu observasi aktif tidak selalu mudah dilakukan. Beberapa sistem skor telah dibuat untuk meningkatkan sensitivitas dan spesifisitas dalam mendiagnosis apendisitis akut dan mengurangi tingkat apendektomi dengan hasil negatif (Jain, Jain and Jolly, 2017).

Berbagai sistem skor yang telah dikembangkan untuk menstandarisasi diagnosis pasien apendisitis akut yaitu, skor Alvarado, *Appendicitis*

Inflammatory Response Score (AIR Score), Raja Isteri Pangiran Anak Salehah Apendisitis (*RIPASA Score*), dan lain sebagainya (Sammalkorpi, 2017).

Sistem skor paling pertama dan populer digunakan dalam menilai apendisitis akut adalah skor Alvarado. Skor ini dibuat oleh Alfredo Alvarado pada tahun 1986 yang memuat 8 faktor prediktif yang berguna dalam mendiagnosis apendisitis akut. Adapun faktor prediktif yang dimaksud berdasarkan gejala, tanda, dan temuan laboratorium yang sering ditemukan pada pasien apendisitis akut yaitu terdiri dari, *tenderness*, migrasi nyeri, anoreksia, mual muntah, nyeri *rebound*, kenaikan suhu, leukositosis, dan *shift to the left*. Penilaian menggunakan skor tersebut memiliki total skor 10 dengan tujuan untuk mengurangi angka apendektomi dengan hasil negatif tanpa meningkatkan risiko perforasi (Alvarado, 1986).

Berdasarkan *literature review* tentang akurasi skor Alvarado, didapatkan rerata akurasi dengan sensitivitas 72,92% dan spesifisitas 67,17% yang menunjukkan bahwa penggunaan skor ini masih dapat digunakan dalam praktek sehari-hari untuk mendiagnosis apendisitis di wilayah Asia. Skor ini juga merupakan skor sederhana dan murah dibandingkan sistem skor lainnya (Siregar, Wagiu and Lampus, 2023).

Satu-satunya penatalaksanaan paling baik dan tepat untuk kasus apendisitis akut adalah tindakan bedah (apendektomi) yang dapat dilakukan secara tertutup maupun terbuka. Penundaan tindakan bedah dapat mengakibatkan progresivitas penyakit ini (Sjamsuhidajat, 2017). Apendiks yang merupakan temuan operasi diklasifikasikan secara umum oleh dokter bedah berdasarkan observasi makroskopis, terdiri dari tahap kataral, tahap supuratif, tahap gangren, dan tahap perforasi (Petroianu and Barroso, 2016). Tahapan apendisitis yang bervariasi menunjukkan tanda dan gejala fisik yang berbeda pula (Sabiston, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2019 tentang hubungan *Alvarado score* dengan temuan hasil operasi pada pasien apendisitis di RS Muhammadiyah Palembang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna melalui uji *chi-square* dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Tahapan

apendisitis perforasi lebih banyak ditemukan pada skor Alvarado yang lebih tinggi (>7) dibandingkan dengan pasien dengan skor Alvarado lebih rendah (≤ 7) (Jalaluddin, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Skor Alvarado dengan Temuan Operasi Pasien Apendisitis Akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate” untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara skor Alvarado dengan temuan operasi pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Belum adanya penelitian dengan judul ini yang pernah dipublikasi secara nasional maupun internasional yang dilakukan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate juga menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan skor Alvarado dengan temuan operasi pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan skor Alvarado dengan temuan operasi pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui karakteristik pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan skor Alvarado.
- d. Untuk mengetahui karakteristik pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan temuan operasi apendisitis.
- e. Untuk mengetahui hubungan skor Alvarado dengan temuan operasi pada pasien apendisitis akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi tentang apendisitis akut agar masyarakat lebih memahami risiko komplikasi yang terjadi jika tidak segera ditangani.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan kajian pustaka tentang apendisitis akut.

3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan bagi penelitian berikutnya.